

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Silpa¹,

¹PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

silpa.sulis@gmail.com

Agus Pahrudin²

²PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

agus.pahrudin@radenintan.ac.id

Agus Jarmiko³

³PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

agusjatmiko@radenintan.ac.id

Koderi⁴

⁴PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

koderi@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in the context of educational development that is relevant to students' needs and the demands of modern times. This research employs a library research method with a qualitative-descriptive approach, in which data were obtained through a literature review of various sources such as books, scientific journals, and official documents related to the implementation of the PAI curriculum. The findings indicate that the implementation of the PAI curriculum consists of three main stages: planning, implementation, and evaluation. The success of the implementation is influenced by several key factors, including teacher competence, school leadership, the availability of facilities and infrastructure, as well as the school's climate and culture. The fundamental principles underlying curriculum implementation include relevance, flexibility, continuity, efficiency, and effectiveness. The research findings emphasize that the implementation of the PAI curriculum must be carried out comprehensively and integratively, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects to foster students' holistic religious character. Therefore, strengthening the implementation of the PAI curriculum is crucial in realizing the objectives of Islamic education that aim to develop faithful, virtuous, and globally competitive individuals.

Keywords: Implementations, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks pengembangan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Penelitian ini menggunakan metode *library research* Dimana data diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta iklim dan budaya sekolah. Temuan penelitian menegaskan bahwa implementasi kurikulum PAI harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu membentuk karakter religius peserta didik secara utuh. Dengan demikian, penguatan implementasi kurikulum PAI menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berakhlaq mulia, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem Pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kumpulan pedoman seperangkat perencanaan kegiatan pendidikan yang didalamnya meliputi tujuan, prinsip pedoman, isi, materi, dan praktik pembelajaran sebagai inti pendidikan dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran (Ramadania, 2020). Melalui kurikulum, tujuan Pendidikan dapat dirumuskan secara sistematis untuk menghasilkan lulusan yang

memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Menurut Hidayat (2018), kurikulum merupakan *a plan of learning* yang menentukan arah, isi, serta proses pendidikan dan menjadi kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hatim,

2018). Peran guru dalam implementasi kurikulum PAI di sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan kurikulum. Jika guru dan semua pihak tidak mendukung berjalannya pengimplementasian maka implementasi kurikulum PAI tidak akan berhasil secara maksimal (Azhari, 2019). Oleh karena itu, implementasi kurikulum PAI menjadi salah satu aspek strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada penguatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

Seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial budaya, kurikulum PAI perlu diimplementasikan secara adaptif agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Proses implementasi kurikulum mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang menuntut keterlibatan aktif seluruh komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, peserta didik, maupun lingkungan sekolah (Mulyasa, 2003).

Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh substansi

kurikulum, tetapi juga oleh faktor manusiawi seperti kompetensi pendidik, kepemimpinan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Salabi, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kajian literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi tahapan implementasi, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta prinsip dan model yang mendasari penerapan kurikulum PAI dalam konteks pendidikan modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian, dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui kajian literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam (PAI). Metode deskriptif digunakan untuk menyusun penelitian ini dengan menggambarkan dan menjelaskan

variable yang ada di lapangan dengan kajian Pustaka dari berbagai sumber. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam konsep dan implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam (PAI). Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa jurnal dan buku ilmiah yang membahas tentang pengembangan serta implementasi kurikulum PAI. Data sekunder berupa hasil penelitian lain yang mendukung pemahaman mengenai tahapan, faktor, serta model implementasi yang terkait. Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai hasil penelitian kemudian dikaji dan dianalisis secara sistematis dan mendalam, kemudian diuraikan secara naratif sehingga dapat mudah untuk dipahami dan informasi dapat disampaikan kepada para pembaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Implementasi Kurikulum PAI

Implementasi secara sederhana sesuai tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi kurikulum dalam pengertian sederhana Adalah untuk menguasai isi bidang studi, pemahaman karakter peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan serta mengembangkan profesionalisme dan kepribadian guru secara kontinyu dan berkesinambungan selaras dengan kebutuhan Masyarakat serta perluasan ilmu pengetahuan Islam. (Alfarisi, 2020). Kurikulum merupakan kumpulan perencanaan dalam kegiatan Pendidikan yang terdiri dari tujuan, isi, materi Pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapaiakan tujuan yang diinginkan (Miftahul Jannah & Muh Wasith Achadi, 2024).

2. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum PAI

Beberapa tahapan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Pertama, tahap perencanaan menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan Pendidikan. Guru berperan penting dalam Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan

silabus yang menyeuaikan dengan kurikulum Merdeka serta pendekatan karakter islam. Pada tahap perencanaan, guru PAI harus menyiapkan atau Menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan Modul ajar atau RPP sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Perencanaan kurikulum yang baik harus memperhatikan kesiapan sumber daya manusia, relevansi isi kurikulum, serta keseuaian antara kompetensi dan capaian pembelajaran (Mulyasa, 2023). Penelitian Suryana, (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum PAI sangat dipengaruhi oleh tahap perencanaannya. Guru yang melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik serta karakter peserta didik untuk Menyusun perencanaan pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, perencanaan kurikulum PAI bukan hanya sekedar proses menyusun dokumen pembelajaran, akan tetapi juga kegiatan merancang pengalaman belajar yang menginternalisasi nilai-nilai Islam secara nyata.

Kedua, tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan guru PAI harus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Penggunaan metode yang bersifat aktif dan berbasis pengalaman misalnya, *project-based learning* atau *problem based-learning* yang masih terbatas. Proses internalisasi nilai-nilai Islam lebih banyak diterapkan melalui penyampaian materi, bukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif harus menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hidayat, 2021). Artinya peserta didik tidak hanya memahami konsep agama Islam, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kurikulum PAI berfokus pada penerapan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berbasis nilai keislaman.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam praktiknya, pelaksanaan kurikulum PAI sering menghadapi kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya pelatihan guru, dan ketidaksesuaian antara

rancangan pembelajaran dan kondisi lapangan. keberhasilan pelaksanaan kurikulum PAI sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru serta kemampuan mereka mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami (Slamet, Hana, & Suratman, 2023). Pentingnya pendekatan kontekstual dan penggunaan teknologi digital dalam pelaksanaan kurikulum PAI agar pembelajaran menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Alwi & Achadi, 2024).

Ketiga, tahap evaluasi, evaluasi biasanya berorientasi pada tujuan Pendidikan yang mencakup tujuan Pendidikan nasional, kelembagaan, instruksional umum dan khusus berupa kinerja. Meninjau dalam konteks yang lebih luas, evaluasi kurikulum terus berkembang akibat dari pengukuran yang terus menerus dan keinginan manusia untuk mencoba menerapkan prinsip-prinsip evaluasi ke dimensi yang lebih abstrak dalam bidang Pendidikan. Idealnya, evaluasi kurikulum PAI menilai hasil implementasi kurikulum seperti seberapa jauh peserta didik

memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Evaluasi merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil Keputusan berdasarkan fakta atau informasi (Mulyasa, 2018). Kemudian menurut Ibrahim dan Masitah, (2011) menambahkan bahwa konsep evaluasi kurikulum PAI meliputi pengukuran, pengkajian, dan efektivitas kurikulum.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berpedoman pada prinsip-prinsip tertentu dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhammin (2012), prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI harus berorientasi pada tujuan pembentukan peserta didik Islam yang *kaffah*, berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits, serta mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan zaman. Selain itu berbagai faktor seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi,

perubahan social budaya, dan kebijakan pendidikan turur mempengaruhi arah dan substansi pengembangan kurikulum PAI.

Kebijakan pendidikan yang berlaku sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, harus selaras (Ramayulis, 2018).

Faktor IPTEK, perkembangan IPTEk memili pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan kurikulum PAI. Arifin (2016) menegaskan bahwa kurikulum PAI harus responsip terhadap kemajuan IPTEK, namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. Pada era digital sekarang, pengembangan kurikulum Pai harus memeprtimbangkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-learning, mobile banking, dan blended learning, untuk meningkatkan efektivitas dan daya Tarik pembelajaran PAI.

Faktor Filosofis, pentingnya landasan filosofis termasuk pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianut Masyarakat dalam pengembangan kurikulum PAI. Nata (2016) menegaskan bahwa filosofi pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist menjadi pijakan utama dalam pengembangan

kurikulum PAI. Oleh karena itu, landasan filosofis ini akan menentukan arah, tujuan, dan substansi kurikulum PAI.

Faktor psikologis, dan faktor globalisasi, pertimbangan faktor psikologis termasuk teori belajar dan perkembangan peserta didik, serta tantangan dan peluang globalisasi, sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum PAI. Dradjat (2014) mengemukakan pentingngnya memahami psikologi perkembangan dan prikologi belajar dalam mengembangkan kurikulum PAI. Sementara itu, Zuhri (2019) menegaskan pentingnya mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global melalui kurikulum PAI yang adaptif dan responsif.

Faktor keagamaan, faktor keagamaan menunjukkan bahwa dinamika pemikiran keislaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI, mengingat PAI merupakan mata Pelajaran yang berbasis pada ajaran agama Islam. Dinamika pemikiran keislaman baik yang tradisional maupun kontemporer sangat berpengaruh terhadap substansi dan

pendekatan dalam kurikulum PAI. Oleh karena itu, interpretasi terhadap ajaran Islam, baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual akan menentukan arah dan corak pengembangan kurikulum PAI.

Faktor social budaya dan faktor ekonomi. Kondisi social budaya Masyarakat termasuk nilai-nilai, tradisi, dan kebudayaan local berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum PAI. Kurikulum PAI harus mempertimbangkan kontek social budaya dimana pendidikan Islam dilaksanakan. Sementara itu, faktor ekonomi baik dalam skala nasional maupun global, mempengaruhi perkembangan kurikulum PAI, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Tafsir (2016), menegaskan bahwa pertimbangan ekonomi penying untuk memastikan implementasi kurikulum PAI yang efektif dan berkelanjutan.

4. Pendekatan dalam Implementasi Kurikulum PAI

Untuk mencapai hasil yang aksimal dalam implementasi kurikulum PAI, dapat digunakan dua

model pendekatan yaitu pendekatan makro dan pendekatan makro (Mujtahid, 2011). Model pendekatan makro berupaya untuk menghadirkan proses pembelajaran PAI yang dapat memberikan suasana yang berbeda dan harapan kolektif semua pihak, baik sekolah maupun madrasah. Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut: 1) merancang program pembelajaran yang unggul. Program pembelajaran yang unggul merupakan bagian dari prinsip, strategi dan tujuan implementasi kurikulum PAI.

Melalui pembelajaran yang unggul, pelaksanaan pendidikan Agama Islam akan tampak sebagai nilai tambah guna melahirkan lulusan yang memiliki karakter Islami yang Tangguh. 2) merumuskan Kembali implementasi kurikulum PAI. Untuk mencapai kualitas penerapan kurikulum yang unggul, dibutuhkan pemikiran baru yang memandang PAI memiliki cakupan yang luas meliputi semua aspek kehidupan manusia. 3) menciptakan sumber belajar unggul. Sumber belajar dapat memanfaatkan lingkungan, fenomena dan kejadian alam atau social yang nyata dan kontekstual sebagai materi pendidikan

Agama Islam. Dengan memanfaatkan konteks dan fenomena yang nyata, peserta didik dapat dengan mudah mengaplikasikan pengetahuannya secara nyata dalam kehidupan. Kemudian, pendekatan mikro yaitu tahapan secara praktis dan sistematis yang memperhatikan situasi dan kondisi sumber daya yang mendukung lembaga pendidikan. Melalui pendekatan mikro ini dimaksudkan agar tujuan implementasi kurikulum PAI di sekolah dapat tercapai secara teratur dan berhasil secara maksimal. Pendekatan ini meliputi pengembangan materi, peran guru dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran (Hatim, 2018).

5. Prinsip-Prinsip Implementasi Kurikulum PAI

Implementasi kurikulum PAI harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar proses pengimplementasiannya dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan rencana, dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pengembangan kurikulum bukanlah tugas yang mudah, sehingga

memerlukan prinsip-prinsip yang komprehensif sebagai panduan dan pembimbing dalam pengembangan kurikulum PAI.

Prinsip relevansi, menurut Oxford Advanced Dictionary of Current English seperti yang dikutip oleh Abdullah Idi, kata relevansi memiliki arti sebagai “*connected with what is happening*” yang mengindikasikan kedekatan hubungan dengan napa yang sedang terjadi atau berlangsung. Jika dikaitkan dengan pendidikan, relevansi dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Pendidikan dianggap relevan jika hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut bermanfaat bagi kehidupan, baik bagi individu yang mengikutinya maupun bagi Masyarakat umum. Artinya, kurikulum dan pengajaran harus disusun sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan relitas kehidupan peserta didik.

Prinsip fleksibilitas. Pengembangan kurikulum berupaya untuk memastikan fleksibilitas dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian dengan perubahan situasi, kondisi tempat dan waktu yang

terus berkembang, serta variabilitas kemampuan dan latar belakang peserta didik. Peran kurikulum dalam hal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, prinsip fleksibilitas harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh sebagai penunjang peningkatan mutu pendidikan (Prasetyo & Hamami, 2020).

Prinsip kontinuitas. Kesinambungan dalam kurikulum sangat penting, baik secara vertical (antar Tingkat kelas), maupun secara horizontal (antar jenjang pendidikan). Pengalaman belajar yang disediakan oleh kurikulum harus memperhatikan kesinambungan ini, tidak hanya dalam satu Tingkat kelas tetapi juga antar jenjang pendidikan yang berbeda. Hal ini memastikan bahwa peserta didik memiliki pengalaman belajar yang terintegrasi dan mendukung perkembangan mereka dari satu fase pendidikan ke fase berikutnya, serta relevansi dengan persiapan mereka untuk masuk ke dunia kerja (Shofiyah, 2018).

Kontinuitas dalam konteks kurikulum mengacu pada hubungan yang saling terkait antara kurikulum dari berbagai Tingkat pendidikan. Hal

ini penting untuk menghindari pengulangan atau ketidak harmonisan dalam materi pembelajaran yang dapat menyebabkan kebosanan baik bagi guru maupun peserta didik. Selain terkait dengan Tingkat pendidikan, kurikulum juga harus berhubungan dengan berbagai studi agar satu mata pelajaran dapat melengkapi yang lainnya

D. Kesimpulan

Kurikulum memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Keberadaan kurikulum mencerminkan Upaya sistematis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi pengajaran dan pembelajaran di sekolah, serta menjadi dasar untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna. Kurikulum tidak bersifat statis, melainkan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar yang berladi dalam Masyarakat.

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan memerlukan kajian mendalam. Untuk menghasilkan kurikulum yang relevan, proses ini didasarkan pada data empiris yang valid, eksperimen yang teruji, serta pemahaman tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di Masyarakat. Melalui kajian tersebut kurikulum PAI dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman, sehingga pendidikan yang diberikan tidak tertinggal dari perkembangan social, budaya, dan teknologi.

Proses pengembangan kurikulum tidak terjadi dalam waktu singkat. Dibutuhkan analisis yang komprehensif dan terus-menerus untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum dalam sistem pendidikan. Hal ini mencakup pengamatan terhadap kebutuhan peserta didik, perubahan dalam ilmu pengetahuan, serta dinamika sosial dan budaya yang berkembang. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati, sistematis, dan berbasis pada penelitian yang mendalam untuk memastikan kurikulum yang

dihasilkan dapat memberikan manfaat maksimal.

Selain itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan berbagai prinsip dasar yang dapat memastikan efektivitas dan keberhasilannya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi relevansi, yang mengacu pada kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia; fleksibilitas, agar kurikulum dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan konteks; kontinuitas, yang memastikan pembelajaran berlanjut dengan baik dari satu jenjang ke jenjang berikutnya; serta efisiensi dan efektivitas, yang menekankan pentingnya penggunaan sumber daya secara optimal dan pencapaian hasil yang maksimal. Semua aspek ini harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menciptakan kurikulum yang mampu memenuhi tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.

- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2010). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jurnal:**
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140-163.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1-18.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19-26.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended learning dalam merdeka belajar teks eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10-21.
- Alfarisi, S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 347-367.
- Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agaa Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 93-101.
- Tafsir, A., & Surjaman, T. (2016). Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).

- Alwi, M. C., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 825-832.
- Ramayulis, R. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pkn Siswa Kelas Ii Sd Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal Pajar*, 2(2), 214-222.
- Mujtahid, M. (2011). Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan. *el-hikmah*, (1).
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140-163.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42-55.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *EDURELIGIA*:
- Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 122-130.

